

Implementasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pjok Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Di Smpn Se-Kecamatan Golewa

Nikodemus Bate¹⁾, Bernabas Wani¹⁾, Anselmus Aka Mari³⁾

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan
dan Rekreasi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

Email: nico.dua21@gmail.com, Bernabas.wani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dalam konteks Kurikulum Merdeka dan bagaimana kurikulum yang baru diterapkan mendukung hal tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan kejujuran dapat diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran PJOK melalui strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study is qualitative descriptive research. The purpose of this research is to identify how character values are applied in the teaching and learning process of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) at the public junior high school level (SMPN) within the context of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) and how the newly implemented curriculum supports this integration. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings show that character values such as discipline, responsibility, cooperation, and honesty can be effectively integrated into PJOK learning through varied and innovative teaching strategies aligned with the principles of the Kurikulum Merdeka.

Keywords: Character values, PJOK, Independent Curriculum, learning strategies, junior high school.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai transformasi seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam pendidikan di Indonesia adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, moral yang tinggi, dan mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter ini semakin mendapat perhatian, terutama setelah disahkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter siswa. Mata pelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui berbagai aktivitas fisik yang melibatkan kerja sama, disiplin, sportivitas dan tanggung jawab. Menurut Suherman (2015), PJOK merupakan mata pelajaran yang berpotensi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena aktivitas fisik yang dikemas dalam pembelajaran PJOK dapat menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Kurikulum merdeka, yang mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2021, merupakan langkah pemerintah dalam memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini diharapkan mampu mengakomodasi perkembangan teknologi, sosial dan budaya yang terjadi dimasyarakat, sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Dalam konteks PJOK, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek karakter siswa.

Kurikulum Merdeka didesain untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa dalam mengeksplorasi berbagai pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan mereka. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter melalui berbagai mata pelajaran, termasuk PJOK.

Nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, sportivitas dan tanggung jawab sangat relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran PJOK. Disiplin, misalnya, dapat ditanamkan melalui aturan-aturan yang diterapkan dalam setiap kegiatan olahraga, di mana siswa harus mematuhi peraturan yang ada. Kerja sama dapat dikembangkan melalui permainan atau olahraga tim, di mana siswa harus bekerja sama dengan anggota tim lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Sportivitas dapat diajarkan melalui sikap *fair play* dalam setiap pertandingan atau kompetisi, sementara tanggung jawab dapat ditanamkan melalui tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dalam menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh mereka sendiri.

Namun, implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai karakter tersebut. Banyak siswa yang lebih berfokus pada aspek fisik dari PJOK, sehingga mengabaikan aspek-aspek karakter yang sebenarnya sangat penting. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran PJOK yang berbasis karakter. Sebagai contoh, fasilitas olahraga yang tidak memadai atau kurangnya peralatan olahraga dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal.

Guru PJOK memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Guru harus mampu mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas fisik yang dilakukan. Menurut Purwanto (2016), salah satu strategi yang efektif adalah dengan

menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai jenis permainan yang memerlukan kerja sama tim, disiplin dan sportivitas. Selain itu, guru juga harus mampu memberi contoh yang baik kepada siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru mereka.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengadaptasi materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif. Dalam konteks PJOK, Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk mengembangkan berbagai aktivitas fisik yang tidak hanya fokus pada pengembangan fisik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin menciptakan siswa yang mandiri, kreatif dan memiliki karakter yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) ditinjau dari perspektif Kurikulum Merdeka. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat peran strategis mata pelajaran PJOK dalam pengembangan karakter siswa serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dapat lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk dalam hal pengembangan karakter.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PJOK, observasi kegiatan pembelajaran PJOK di kelas, serta analisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK di SMPN, serta bagaimana Kurikulum Merdeka dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam hal penguatan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru PJOK dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter, sehingga tujuan pendidikan yang holistik dapat tercapai.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) ditinjau dari perspektif Kurikulum Merdeka. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, perspektif dan praktik individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, metode ini dipandang tepat untuk mengeksplorasi bagaimana guru PJOK di SMPN mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mereka.

Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Golewa yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesediaan sekolah untuk berpartisipasi dalam penelitian dan adanya penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK.

Subjek penelitian meliputi guru PJOK dan siswa di SMPN yang dipilih. Guru PJOK dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka adalah pelaku utama dalam implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Siswa juga diikutsertakan sebagai subjek penelitian untuk memahami bagaimana penerimaan dan pengaruh dari pjaran berbasis nilai karakter yang diterapkan oleh guru.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utam,yakni: wawancara, observasi dan analisis dokumen. **Wawancara** dilakukan terhadap guru PJOK yang bertanggung jawab atas implementasi pembelajaran PJOK di sekolah. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi tetap memberi ruang bagi narasumber untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman mereka secara bebas. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan, pengalaman serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK. **Observasi**

dilakukan dengan cara peneliti hadir secara langsung di kelas atau lapangan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PJOK. Observasi ini difokuskan pada interaksi antara guru dan siswa, metode yang digunakan oleh guru, serta bagaimana nilai-nilai karakter diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta dalam aktivitas pembelajaran. **Analisis dokumen** dilakukan terhadap berbagai dokumen yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar dan panduan pembelajaran PJOK. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMPN. Selain itu, peneliti juga menganalisis panduan Kurikulum Merdeka yang digunakan oleh sekolah untuk memahami bagaimana kurikulum ini mendukung implementasi nilai-karakter dalam pembelajaran PJOK.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan analisis dokumen, dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola (tema) dalam data. Teknik ini digunakan untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK.

Proses analisis data dimulai dengan transkripsi data dari wawancara dan observasi, diikuti oleh pembacaan dan penandaan bagian-bagian penting dari data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan mengelompokkan informasi sesuai dengan tema tersebut. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari responden untuk memberikan gambaran yang lebih kaya tentang fenomena yang diteliti.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan analisis dokumen untuk mencari konsistensi dan perbedaan informasi. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan analisis dokumen) untuk memperkuat keakuratan temuan penelitian.

Selain itu, teknik member check juga digunakan untuk meningkatkan validitas data, di mana hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada

responden untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden. Teknik ini penting untuk menjaga objektivitas dan keakuratan data dalam penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek etika penelitian, terutama dalam hal kerahasiaan dan persetujuan informasi. Sebelum mengumpulkan data, peneliti meminta persetujuan dari pihak sekolah dan guru yang menjadi subjek penelitian. Peneliti juga menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dengan tidak mencantumkan nama asli dan data pribadi lainnya dalam laporan penelitian.

Peneliti juga memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, di mana subjek penelitian memiliki kebebasan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Semua informasi yang diperoleh selama penelitian akan digunakan hanya untuk tujuan penelitian ini dan tidak akan disalahgunakan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung dan analisis dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran PJOK di beberapa SMPN yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru PJOK secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas dan kejujuran dalam setiap aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai ini diimplementasikan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti permainan olahraga tim, latihan rutin dan kegiatan evaluasi.

Misalnya, dalam permainan olahraga seperti pada materi sepak bola dan bola voli, guru memanfaatkan permainan ini untuk menekankan pentingnya kerja sama dan sportivitas. Siswa diajarkan untuk menghormati peraturan permainan, bekerja sama dengan tim, serta menerima kekalahan dan kemenangan dengan sikap positif. Selain itu, melalui latihan fisik rutin, siswa diajarkan disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap kesehatan dan kebugaran mereka.

Wawancara dengan guru PJOK mengungkapkan bahwa mereka menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai panduan yang fleksibel untuk mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan situasi dan kebutuhan siswa. Salah satu guru mengatakan bahwa “Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi kami untuk menyesuaikan materi dengan kondisi siswa, sehingga kami bisa lebih fokus pada pengembangan karakter selain aspek fisik.”

2. Peran Kurikulum Merdeka dalam pengembangan Karakter.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai karakter. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter telah diintegrasikan dalam tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut, fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Guru dapat mengembangkan proyek atau kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan fisik siswa, tetapi juga membangun karakter yang kuat. Salah satu contoh adalah penerapan proyek kelompok yang memerlukan siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam mencapai tujuan bersama, yang merupakan bentuk nyata dari pengembangan karakter tanggung jawab dan kerja sama.

3. Tantangan dalam Implementasi.

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Di beberapa sekolah, fasilitas olahraga yang terbatas menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan karakter. Lebih lanjut, tidak semua siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap aturan permainan, kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan. Guru PJOK menyatakan bahwa diperlukan upaya yang berkelanjutan dan konsisten untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini kepada siswa.

Tantangan lainnya adalah beban administratif yang dihadapi guru. Beberapa guru mengeluhkan bahwa mereka sering kali terfokus pada penyelesaian administrasi kurikulum, sehingga kurang waktu untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis karakter.

4. Strategi Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa guru PJOK telah mengembangkan berbagai strategi. Misalnya, mereka memanfaatkan alat dan bahan yang sederhana namun efektif untuk melaksanakan kegiatan olahraga, sehingga keterbatasan fasilitas tidak menghambat proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengadopsi pendekatan motivasional dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan karakter positif.

Guru juga bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengurangi beban administrasi dan lebih fokus pada pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter. Mereka mengusulkan agar tugas-tugas administratif dapat disederhanakan atau dilakukan secara kolaboratif agar lebih efisien.

Pembahasan

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK di SMPN melalui Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa terdapat upaya serius dari para guru untuk mengintegrasikan aspek karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab dan sportivitas tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam aktivitas sehari-hari.

Kurikulum Merdeka, dengan fleksibilitas dan kebebasan yang ditawarkannya, telah memberikan peluang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa (Lickona, 1991). Fleksibilitas ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik terhadap kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Namun, tantangan yang dihadapi menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter memerlukan dukungan yang lebih dari sekedar kebijakan kurikulum. Sarana dan prasarana yang memadai, serta kesadaran kolektif dari semua pihak di sekolah, sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter benar-benar terinternalisasi oleh siswa. Menurut Suyanto (2013), pengembangan karakter harus menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah, tidak hanya menjadi tugas guru PJOK semata.

Pengalaman praktis dari guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi untuk mengatasi tantangan dalam implementasi nilai-nilai karakter memerlukan pendekatan yang kreatif dan kolaboratif. Penggunaan alat sederhana, pengembangan motivasi siswa, serta pengurangan beban administrasi adalah beberapa langkah yang dapat diambil

untuk mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis karakter.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun ada tantangan dalam implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK, dengan strategi yang tepat dan dukungan dari seluruh pihak, nilai-nilai ini dapat ditanamkan secara efektif dalam diri siswa. Kurikulum Merdeka memberikan kerangka kerja yang memungkinkan hal ini, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada pelaksanaan yang konsisten dan dukungan penuh dari lingkungan sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) ditinjau dari Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Pengintegrasian Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas dan kejujuran telah diintegrasikan secara signifikan dalam pembelajaran PJOK. Guru PJOK menggunakan berbagai metode dan strategi yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga membentuk karakter positif. Pembelajaran berbasis aktivitas olahraga memungkinkan siswa untuk mengalami langsung penerapan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata.

2) Peran Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengembangkan materi ajar dan metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini memungkinkan pembelajaran yang lebih terfokus pada pengembangan karakter siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan global.

3) Tantangan dalam Implementasi Nilai-Nilai Karakter

Meskipun banyak keberhasilan yang dicapai, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kesadaran siswa yang belum optimal, serta beban administratif yang dirasakan oleh guru. Tantangan ini membutuhkan solusi yang kolaboratif dan dukungan dari berbagai pihak di lingkungan sekolah.

4) Strategi Mengatasi Tantangan

Beberapa strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi tantangan ini antara lain dengan memanfaatkan alat dan bahan sederhana untuk

mendukung aktivitas pembelajaran, mengadopsi pendekatan motivasional untuk meningkatkan partisipatif dan kesadaran siswa, serta mengurangi beban administratif dengan dukungan dari pihak sekolah. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa dengan kreativitas dan kerja sama, tantangan dalam implementasi nilai-nilai karakter dapat di atasi.

Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis karakter.

1) Pengembangan Kurikulum

Kurikulum Merdeka telah terbukti memberikan kerangka kerja yang mendukung pengembangan karakter siswa. Namun, perlu adanya penguatan lebih lanjut dalam hal penyediaan panduan praktis bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara lebih sistematis dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PJOK.

2) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah. Pemerintah dan pihak sekolah harus bekerja sama dalam menyediakan fasilitas yang memadai agar prose pembelajaran dapat berjalan optimal.

3) Pelatihan Guru

Guru PJOK perlu mendapatkan pelatihan yang lebih mendalam terkait metode pengajaran yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Pelatihan ini dapat mencakup pengembangan kemampuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

4) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Sekolah dapat memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua serta melibatkan komunitas lokal dalam program-program pendidikan karakter.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK, namun masih ada beberapa aspek yang perlu dieksplorasi lebih lanjut:

1) Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur secara lebih

spesifik dampak dari pembelajaran berbasis karakter terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam jangka panjang.

2) Studi Perbandingan

Penelitian perbandingan antara sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sekolah yang masih menggunakan kurikulum sebelumnya dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang efektivitas kurikulum ini dalam pengembangan karakter siswa.

3) Pengembangan Model Pembelajaran

Studi lebih lanjut dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran PJOK yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter, dengan mempertimbangkan berbagai kondisi sosial dan budaya yang ada.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK, tetapi juga membuka jalan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang dapat memperkaya praktik pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Hasanah, U. (2019). *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PJOK*. Surabaya: Penerbit unesa.

Hasanah, U. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar*. Surabaya: Penerbit Unesa.

Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Batam Books.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Prk, CA: SAGE Publications.

Purwanto, M. (2016). *Strategi Pembelajaran PJOK Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suhartono. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suherman, A. (2015). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui PJOK di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyanto, W. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia.

Wardhani, P. A. (2017). *Strategi Pengembangan Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Bandung: Alfabeta.

Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.